

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu produk yang melimpah dihasilkan oleh masyarakat Indonesia. Subsektor yang memiliki peran dalam meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia adalah hortikultura. Produk hortikultura yang sering dijumpai oleh masyarakat adalah sayuran, salah satu jenis sayuran yang memiliki kandungan gizi yang baik adalah selada (Eprianda, et al., 2017).

Selada (*Lactuca sativa* L.) adalah salah satu tanaman hortikultura yang populer karena nilai gizi, warna, dan teksturnya yang menarik bagi konsumen. Tanaman ini tumbuh sebagai tanaman semusim yang dapat ditemui di daerah yang memiliki iklim dingin dan lembab, baik di dataran tinggi maupun dataran rendah (Wibowo & Siddik, 2021). Selada memiliki banyak manfaat termasuk menjaga kesehatan tubuh. Selada mengandung banyak nutrisi penting seperti serat, vitamin A, dan mineral. Kandungan nutrisi ini, terutama vitamin dan mineral, tidak dapat digantikan oleh jenis makanan lain. Permintaan konsumen terhadap selada meningkat sebagai akibat dari peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang manfaat kesehatan dan gizi selada (Romalasari & Sobari, 2019).

Peningkatan permintaan mendasari produksi wajib ditingkatkan, namun budidaya sayuran terkadang menghadapi tantangan karena kondisi alam dan luas lahan produksi. Teknik budidaya yang efisien dan efektif dapat membantu produksi pertanian. Sistem hidroponik adalah metode alternatif untuk budidaya sayuran (Romalasari & Sobari, 2019).

Hidroponik adalah metode budidaya tanaman yang menggunakan air sebagai pengganti tanah. Metode ini menekankan penggunaan nutrisi terlarut dalam air dan memiliki kemampuan untuk menyediakan lingkungan pertumbuhan yang terkontrol. Sistem hidroponik menciptakan lingkungan pertumbuhan yang terkendali. Kemajuan teknologi, kombinasi sistem hidroponik mampu mengoptimalkan penggunaan air dan nutrisi tanpa pestisida secara efektif dan efisien, terutama untuk tanaman dengan siklus hidup pendek. Penggunaan hidroponik tidak terpengaruh oleh musim dan memerlukan ruang tumbuh yang lebih sedikit dibandingkan dengan tanaman yang ditanam di media tanah (Singgih, et al., 2019).

Budidaya hidroponik memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan metode konvensional. Hidroponik adalah teknik tanam tanpa menggunakan media tanah, di mana air digunakan sebagai media tanamnya. Manfaat budidaya hidroponik termasuk: (1) mengurangi kebutuhan akan lahan yang luas, (2) mempermudah proses perawatan tanaman, dan (3) meningkatkan nilai jual hasil produksi. (Roidah, 2014). Konsumen lebih memperhatikan kebersihan, kesegaran, warna dan ukuran sayuran hidroponik dibandingkan sayuran konvensional. Aspek *higienis* menjadi alasan utama mengapa konsumen menggunakan sayuran hidroponik. Konsumen akan memilih sayuran yang dapat memenuhi kebutuhannya dan juga memuaskan baik bahan maupun kebersihan sayuran itu sendiri, maka konsumen lebih tertarik dengan kualitas saat membeli sayuran khususnya sayuran hidroponik (Hadianti, et al., 2019).

Tren konsumsi sayur menunjukkan bahwa ada korelasi antara tingkat pendapatan masyarakat dan kebiasaan makan. Masyarakat dengan pendapatan rendah cenderung mengonsumsi sedikit sayuran, sementara konsumsi sayuran meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan, meskipun sayuran hidroponik cenderung lebih mahal, beberapa konsumen lebih memilih untuk beralih ke jenis sayuran ini. Penyebabnya karena peningkatan kesadaran akan kesehatan di kalangan konsumen serta meningkatnya pendapatan dan gaya hidup, yang secara langsung meningkatkan permintaan terhadap sayuran hidroponik (Savira & Prihtanti, 2019). Nilai jual sayuran hidroponik lebih tinggi dibandingkan dengan sayuran konvensional, maka pengusaha di industri sayuran hidroponik perlu merancang strategi harga yang tepat untuk konsumen di Indonesia. Untuk mencapai hal ini, penelitian diperlukan untuk mengevaluasi seberapa besar kesediaan konsumen membayar (*Willingness to Pay* atau WTP) untuk produk hidroponik (Fajria, et al., 2020).

Penawaran nilai kesediaan konsumen untuk membayar lebih kepada para pelaku usaha khususnya Kelompok Tani Brayat Minulyo, dapat menjadi sumber pengetahuan untuk menetapkan harga jual yang sesuai dengan pelanggan dan mempermudah pemasaran produk. Penelitian ini dibuat guna menganalisis lebih lanjut bagaimana nilai kesediaan konsumen dalam membayar lebih selada hidroponik dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar konsumen di Kelompok Tani Brayat Minulyo, Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka diperoleh rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Berapa nilai rata-rata kesediaan membayar (*Willingness To Pay*) konsumen terhadap selada hidroponik di Kelompok Tani Brayat Minulyo, Kota Malang?
2. Apakah faktor usia, pendidikan, pendapatan, kualitas, dan harga produk mempengaruhi kesediaan membayar (*Willingness To Pay*) konsumen terhadap selada hidroponik di Kelompok Tani Brayat Minulyo, Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menghitung rata-rata kesediaan membayar konsumen terhadap selada hidroponik di Kelompok Tani Brayat Minulyo, Kota Malang.
2. Menganalisis faktor usia, pendidikan, pendapatan, kualitas, dan harga produk yang mempengaruhi kesediaan membayar konsumen terhadap selada hidroponik di Kelompok Tani Brayat Minulyo, Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana pengembangan wawasan dan pengembangan kemampuan analitis terhadap masalah yang terjadi secara

nyata yang dirasakan masyarakat dan penerapan ilmu lainnya yang diperoleh dalam proses perkuliahan sehingga dapat diterapkan pada profesi selanjutnya.

2. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan nilai kesediaan membayar konsumen dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar konsumen terhadap selada hidroponik.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi konsumen dalam mengonsumsi selada hidroponik.